

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:39) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga secara sederhana objek penelitian dapat diartikan sebagai hal atau sasaran yang menjadi pokok yang akan diteliti. Adapun objek yang menjadi penelitian ini adalah kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan (Diklat), motivasi dan kinerja. Penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong dengan jenjang pendidikan yang diambil sekolah menengah yang terdiri dari SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah, SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri dan SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Lembaga

Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong didirikan oleh KH. Najmudin pada tanggal 29 Januari 1981 berlokasi di Kelurahan Setianagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dengan nomenklatur awal Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Pesantren Condong. Pada tahun 2015 terjadi perubahan nomenklatur yayasan menjadi Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong. Sejak awal pendirian, Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong memiliki komitmen menjadi yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah *Islamiyah* sehingga dalam perjalanannya yayasan ini sudah mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari jenjang

pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diantaranya MI Condong, SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah, SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri, SMA Terpadu Riyadlul Ulum dan Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam (STIABI). Dengan berbagai pertimbangan penelitian ini dilakukan pada SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah, SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri, dan SMA Terpadu Riyadlul Ulum.

Seiring perkembangan lembaga yang dinilai cukup pesat maka pihak lembaga memiliki inisiatif untuk mengimbangi perkembangan tersebut dengan berbagai program yang dapat meningkatkan kinerja guru salah satunya melalui penilaian kinerja khusus bagi guru tetap yayasan. Program ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2016 dengan nama program Raport Guru, kemudian seiring berjalannya program dan hasil perbaikan maka pada tahun 2020 penilaian kinerja khusus bagi guru tetap yayasan diubah dengan nama Indeks Prestasi Guru (IPG). Penilaian tersebut dilaksanakan sepanjang tahun dengan indikator penilaian mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku dan menyesuaikan dengan kearifan lokal lembaga.

Penilaian kinerja khusus ini merupakan inovasi baru dimana menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Terpadu Riyadlul Ulum serta beberapa guru pada sekolah swasta seperti SMP-SMA Al-Muttaqin, SMK As-Sofa Kabupaten Tasikmalaya serta sekolah negeri seperti SMAN 5 Kota Tasikmalaya menuturkan bahwa pada umumnya sekolah belum memiliki program penilaian kinerja khusus yang instrumen penilaian kerjanya disusun secara mandiri oleh sekolah. Sehingga saat ini program penilaian kinerja khusus tersebut menjadi salah

satu program unggulan lembaga dan menjadi bukti bahwa pihak lembaga terutama jajaran pimpinan lembaga memiliki jiwa kewirausahaan dalam bidang inovasi program yang dapat meningkatkan mutu sekolah dan mutu para guru.

3.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan tujuan SMP-SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Visi

Membangun insan paripurna yang *berakhlakul karimah*, berwawasan ilmiah dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi yang dilandasi oleh ilmu amaliyah, amal ilmiah dan motto hidup sekali hiduplah yang berarti.

Misi

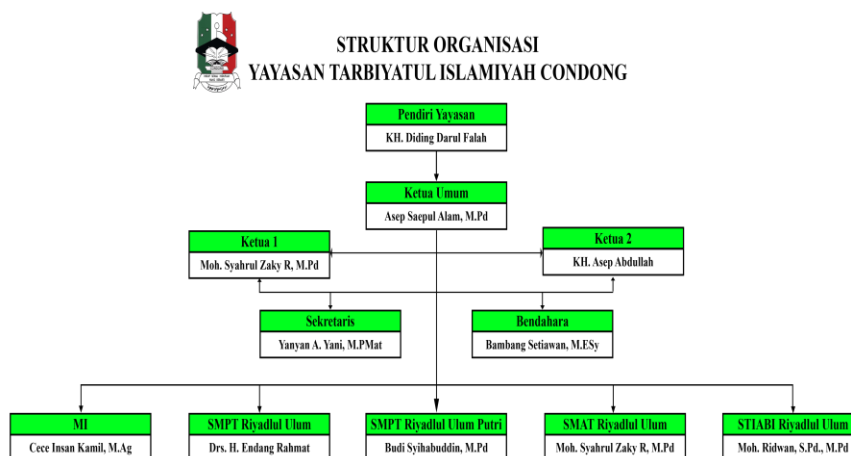
1. Menanamkan akidah yang kuat;
2. Memiliki jiwa kesederhanaan dan kemandirian;
3. Memperkuat *ukhuwah islamiyah, wathoniah dan basyariah*;
4. Berpikir luas, kreatif dan inovatif;
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran.

Tujuan

1. Memberi pendidikan Islam terpadu yang berkualitas untuk umat islam di Indonesia dan dunia;
2. Memikul tugas mulia dakwah Islam untuk masyarakat dengan didasari nilai *amar ma`ruf nahi munkar*;
3. Memberdayakan masyarakat pada aspek agama, ekonomi dan sosial;
4. Memberikan layanan kesehatan prima bagi masyarakat;

5. Memperkuat lini perekonomian lembaga sebagai modal dasar kemandirian;
6. Memberikan pendidikan yang maksimal dengan menyediakan fasilitas yang memadai;
7. Memelihara serta memperluas kekayaan wakaf pesantren;
8. Meningkatkan peran alumni untuk kemaslahatan lembaga dan umat;
9. Membuat sistem pengkaderan yang kuat;
10. Meningkatkan kualitas *output* lembaga pendidikan;
11. Menerapkan disiplin yang kokoh dalam pelayanan pendidikan;
12. Mengadakan penelitian dan pengembangan dalam kajian ilmiah baik ilmu *tanziliah* maupun *kauniyah*.

3.1.3 Struktur Lembaga



Gambar 3 1

Struktur Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan fenomena tertentu. Proses penelitian bersifat deduktif maknanya menggunakan konsep dan teori untuk memecahkan rumusan masalah sehingga dapat dibuat hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji kebenarannya dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan pengolahan data lapangan menggunakan SPSS IBM 25.

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

X_1 = Kecerdasan Emosi (KE)

X_2 = Kecerdasan Spiritual (KS)

X_3 = Penilaian Kinerja Khusus (PKK)

X_4 = Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

X_5 = Motivasi (M)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Y = kinerja guru.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (di observasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi sangat penting karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan penelitian serupa (Jakni, 2016:56).

Agar penelitian dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki, maka penulis akan menggambarkan batasan variabel yang diuraikan dalam indikator sebagai acuan dalam pembuatan kuesioner.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Kecerdasan Emosi (X1)	Kecerdasan emosi merupakan keterampilan seorang untuk menunjukkan reaksi (dalam bentuk akhlak) secara positif terhadap pengaruh yang diberikan orang lain disekitarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Star Principle</i> - Prinsip Bintang; 2. <i>Angel Principle</i> - Prinsip Malaikat; 3. <i>Leadership Principle</i> - Prinsip Kepemimpinan; 4. <i>Learning Principle</i> - Prinsip Pembelajaran; 5. <i>Vision Principle</i> - Prinsip Masa Depan; 6. <i>Well Organized Principle</i> - Prinsip Keteraturan. (Agustian, 2006:57) 	Ordinal
Kecerdasan Spiritual (X2)	Kecerdasan ruhani yang berimplikasi kepada kemampuan seseorang untuk memaknai hidup sebagai ibadah yang kemudian mengarahkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai religius.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prasangka; 2. Prinsip-prinsip hidup; 3. Pengalaman; 4. Kepentingan; 5. Sudut pandang; 6. Pemandangan; 7. Literatur. (Agustian, 2006:74) 	Ordinal
Penilaian Kinerja Khusus (X3)	Penilaian kinerja khusus merupakan proses menilai dan mengevaluasi hasil kerja guru menggunakan instrumen penilaian kinerja yang disusun secara mandiri oleh sekolah berdasarkan aturan pemerintah dan nilai-nilai lembaga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar 2. Pembelajaran 3. Pengabdian 4. Pelanggaran (Yayasan Tarbiyatul Islamiyah, 2020:3-4) 	Ordinal
Pendidikan dan Pelatihan	Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu program yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan lembaga dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara pelaksanaan kerja; 2. Wawasan; 3. Keahlian; 4. Sikap; 	Ordinal

(Diklat) (X4)	rangka meningkatkan cara pelaksanaan kerja, wawasan, keahlian, sikap dan sifat kepribadian sebagai pendidik.	5. Sifat kepribadian. (Handoko, 2020:104)	
Motivasi (X5)	Motivasi merupakan upaya yang dilakukan lembaga dalam mengarahkan kekuatan dan dorongan yang dimiliki para guru agar bekerja untuk mencapai tujuan lembaga.	1. Gaji; 2. Supervisi; 3. Hubungan kerja; 4. Kondisi kerja; 5. Pekerjaan itu sendiri; 6. Peluang untuk maju; 7. Pengakuan atau penghargaan; (Sedarmayanti, 2017:233-239)	Ordinal
Kinerja guru (Y)	Kinerja guru kemampuan seorang guru untuk mencapai hasil kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.	1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran; 2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran; 3. Kemampuan melakukan hubungan antar pribadi; 4. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar; 5. Kemampuan melaksanakan pengayaan; 6. Kemampuan melaksanakan remedial. (Supardi, 2014:73)	Ordinal

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru tetap yayasan yang terdaftar pada aplikasi Data Pokok Kependidikan (Dapodik) dan yang terkena penilaian kinerja khusus pada SMP-SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Kota Tasikmalaya berjumlah 112 orang. Adapun rincian jumlah guru SMP-SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Guru SMA Terpadu Riyadlul

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	GTT	6
2	GTY	48
3	PNS	1
4	Kepala Sekolah	1
	Total	56

Sumber: Data PTK SMA Terpadu Riyadlul Ulum, 2020

Tabel 3.3
Data Guru SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah

No	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	GTT	4
2	GTY	33
3	PNS	1
4	Kepala Sekolah	1
	Total	39

Sumber: Data PTK SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah, 2020

Tabel 3.4
Data Guru SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri

No	Kategori	Jumlah
1	GTT	8
2	GTY	31
3	PNS	0
4	Kepala Sekolah	1
	Total	40

Sumber: Data PTK SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri, 2020

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau metode sensus sehingga sampel yang diambil merupakan seluruh populasi yang berjumlah 112 orang guru tetap yayasan.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana naik turun variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dengan:

Y = Variabel Terikat

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi

$X_1 X_2 X_3 X_4 X_5$ = Variabel Bebas

e = standar error

3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut Jakni (2016:151) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian serta dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi dan lain sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain.

Penyusunan instrumen pada penelitian ini dimulai dengan menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti, mencari definisi operasional dari variabel tersebut, dari definisi operasional tersebut nantinya akan dijabarkan kedalam indikator variabel.

Kemudian untuk mempermudah dalam proses analisis data maka dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Likert

No	Jabatan	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.2.5.1 Methods of Successive Interval (MSI)

Untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik, data yang telah diperoleh peneliti dari hasil angket yang berbentuk data ordinal harus dirubah menjadi data interval terlebih dahulu dengan menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI). Menurut Kuncoro (2016:30) berikut merupakan langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang sudah disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4, dan 5 sebagaimana ketentuan nilai dari setiap kategori.
3. Mencari proporsi dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden.
4. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan tinggi identitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
7. Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$NS = \frac{(Densiti\ at\ lower\ limit) - (Densiti\ at\ upper\ limit)}{(area\ below\ upper\ limit) - (area\ below\ lower\ limit)}$$

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

3.2.5.2 Uji Validitas

Valid menurut Sugiyono (2017:121) berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Ghozali (2018:51) suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini melalui perhitungan korelasi bivariate antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada uji dua sisi taraf signifikansi 5% atau 0.05. Untuk degree of freedom (df) = $n-2$.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS 25. Syarat untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah bila harga korelasi r hitung lebih dari r tabel atau lebih dari 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid (Ghozali, 2018:52).

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur beberapa kali obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:121). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian menggunakan metode *split-half spearman brown* dengan bantuan SPSS 25. Kemudian masing-

masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Menurut Nunnally seperti dikutip oleh Ghazali (2018:46) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai croanbach's Alpha lebih dari 0.70. sehingga berdasarkan pendapat tersebut dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah:

- Apabila nilai croanbach Alpha > 0.70 berarti variabel tersebut reliabel.
- Apabila nilai croanbach Alpha < 0.70 berarti variabel tersebut tidak reliabel.

Adapun rumus untuk mencari reliabilitas dalam Jakni (2016:198) adalah:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}}$$

Dengan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

x = Skor item pertanyaan ganjil

y = Skor pertanyaan genap

Setelah koefisien korelasi diketahui, Maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus *spearman brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap).

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorav-smirnov* dengan bantuan SPSS IBM 25 dengan ketentuan apabila nilai test statistik lebih dari 0.05 maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai test statistik kurang dari 0.05 maka residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:178)

3.2.6.2 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Jika variasi nilai dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka disebut homoskedasitas. Tetapi jika variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat beda maka disebut Heteroskedasitas. Dan model regresi yang seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Untuk mengetahui hasil Uji Heteroskedasitas digunakan Uji *Glejser* dengan bantuan SPSS 25 dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

3.2.6.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independent) (Ghozali, 2018:107). Untuk mengetahui nilai uji Multikolinieritas kita dapat melihat nilai Tolerance dan VIF dengan menggunakan SPSS 25.

Ketentuan dalam nilai Tolerance adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai Tolerance < 0.10 maka artinya terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.

Ketentuan dalam nilai VIF adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.

3.2.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:63). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.2.7.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji apakah parameter yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Apakah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variable bebas yaitu kecerdasan emosi (X1), kecerdasan spiritual (X2), penilaian kinerja khusus (X3), pendidikan dan pelatihan (X4) serta motivasi (X5) terhadap variable terikat (dependen) yaitu kinerja guru (Y), dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

- $H_{o1}: \beta Y X_1 = 0$ Secara parsial kecerdasan emosi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
- $H_{a1}: \beta Y X_1 > 0$ Secara parsial kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap kinerja guru.
- $H_{o2}: \beta Y X_2 = 0$ Secara parsial kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
- $H_{a2}: \beta Y X_2 > 0$ Secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru.
- $H_{o3}: \beta Y X_3 = 0$ Secara parsial penilaian kinerja khusus tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

- $H_{a3}: \beta_{YX_3} > 0$ Secara parsial penilaian kinerja khusus berpengaruh positif terhadap kinerja guru.
- $H_{o4}: \beta_{YX_4} = 0$ Secara parsial pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
- $H_{a4}: \beta_{YX_4} > 0$ Secara parsial pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.
- $H_{o5}: \beta_{YX_5} = 0$ Secara parsial motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
- $H_{a5}: \beta_{YX_5} > 0$ Secara parsial motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan dua ketentuan yaitu:

- H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $> 5\%$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $< 5\%$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.7.2 Uji F

Uji F (secara simultan) menurut Ghazali (2018:98) merupakan uji statistik untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama sama dengan nol. Dengan kata lain Uji F dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas yaitu kecerdasan emosi (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), penilaian kinerja

khusus (X_3), pendidikan dan pelatihan (X_4) serta motivasi (X_5) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kinerja guru (Y), dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

➤ $H_0: \beta X_1 Y = \beta X_2 Y = \beta X_3 Y = \beta X_4 Y = \beta X_5 Y = 0$ Maka secara simultan variabel kecerdasan emosi (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), penilaian kinerja khusus (X_3), pendidikan dan pelatihan (X_4) serta motivasi (X_5) tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kinerja guru (Y).

➤ $H_a: \beta X_1 Y = \beta X_2 Y = \beta X_3 Y = \beta X_4 Y = \beta X_5 Y \neq 0$ Maka secara simultan kecerdasan emosi (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), penilaian kinerja khusus (X_3), pendidikan dan pelatihan (X_4) serta motivasi (X_5) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kinerja guru (Y).

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dimana F tabel didapat menggunakan rumus “F tabel = (k ; n-k)”. Dengan “k” merupakan jumlah variabel bebas dan “n” merupakan jumlah sampel atau responden kemudian angka hasil perhitungan dijadikan acuan untuk melihat nilai F tabel pada distribusi nilai tabel F statistik.

Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan ketentuan kriteria penerimaan dan penolakan yaitu:

- H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau nilai probabilitas $> 5\%$ berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ hitung atau nilai probabilitas $< 5\%$ berarti variabel independen simultan parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin kecil nilai *standar error of estimate* (SEE) maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel (Ghozali, 2018:101).